



## HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA SMP NEGERI 15 KOTA KUPANG DI MASA PANDEMI COVID 19

Petrisia Anas Waluwandja, Sanhedri Boimau, Dixon E.M. Taek Bete

Universitas Persatuan Guru 1945, Nusa Tenggara Timur  
[hetris123@gmail.com](mailto:hetris123@gmail.com)

### ABSTRAK

Hasil belajar siswa mulai menurun di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa SMP Negeri 15 Kota Kupang pada masa Pandemi Covid 19. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pola asuh orang tua siswa SMP Negeri 15 Kota Kupang dengan nilai rata-rata sebesar 83, 98 termasuk kedalam kategori cukup baik yaitu berada pada interval 81-85; (2) Tingkat kedisiplinan siswa SMP Negeri 15 Kota Kupang dengan nilai rata-rata sebesar 82,11 dikategorikan cukup baik yaitu berada pada interval 78-83; (3) Hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $r_{xy} = 0,526$  berada pada arah yang positif. Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa SMP Negeri 15 Kota Kupang termasuk dalam kategori cukup kuat dengan interval 0,40-0,599; (4) Data penelitian dan hasil juga menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 0,526$ , sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% = 1,671 dan  $t$  tabel pada taraf signifikan 1% = 2,390. Ini berarti bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa kelas SMP Negeri 15 Kota Kupang.

**Kata Kunci:** Pola; Asuh; Kedisiplinan; Pandemi; Covid

---

### ABSTRACT

*Student's learning outcomes began to decline during the COVID-19 pandemic. This study aims to determine the relationship between parenting patterns and the level of discipline of students at SMP Negeri 15 Kupang City during the Covid 19 Pandemic. This study applies a correlation approach. The number of samples in this study are 60 students. The results showed that: (1) The parenting pattern of the students of SMP Negeri 15 Kupang City with an average score of 83, 98 was included in the fairly good category, which was in the 81-85 interval; (2) The level of discipline of students of SMP Negeri 15 Kupang City with an average score of 82.11 is categorized as quite good, which is in the 78-83 interval; (3) The results of the hypothesis analysis show that the value of  $r_{xy} = 0.526$  is in a positive direction. The relationship between parenting patterns and the level of discipline of students at SMP Negeri 15 Kupang City is included in the fairly strong category with an interval of 0.40-0.599; (4) The research data and results also show that  $t_{count} = 0,526$ , while  $t_{table}$  at a significance level of 5% = 1,671 and  $t$  table at a significant level of 1% = 2,390. This means that  $t_{count}$  is greater than  $t_{table}$ . So it can be concluded that there is a significant relationship between parenting patterns and the level of discipline of students of SMP Negeri 15 Kupang City.*

**Keywords:** Pattern; parenting; Discipline; Pandemic; Covid

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang penting bagi kehidupan manusia. Melalui proses pendidikan manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Donald, 2014). Pendidikan, dalam arti yang digunakan di sini, adalah proses atau kegiatan yang diarahkan untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia. Pendidikan menjadikan seseorang lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang akan mengembangkan potensi diri.

Dilihat dari segi struktural, pendidikan yang pertama yang diterima oleh anak adalah pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak mendapat pengaruh sadar. Sedangkan kalau dilihat dari operasionalnya, pendidikan keluarga merupakan pendorong dan pemberi semangat bagi anaknya (Ishan, 2016). Selanjut dengan itu, Armico, (2014) menyatakan bahwa pendidikan keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dan paling penting di masyarakat, karena dalam proses pembentukan dan pembinaan kepribadian anak, terlebih dalam penanaman nilai religius dan dewasa secara jasmani dan rohani akan sehat ketika keluarganya mendapat perhatian bimbingan dan kasih sayang dari orangtua. Orangtua merupakan salah satu unsur yang memegang peran penting dalam ranah pendidikan untuk mengasuh mendidik anaknya di rumah (Musaheri, 2013).

Selain dari orang tua, Guru juga merupakan salah satu elemen terpenting dalam lembaga pendidikan (sekolah). Sekolah hendaknya dapat diusahakan menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral anak didik. Namun dalam kenyataannya terkadang guru tidak dapat mengatasi anak didiknya di sekolah. Berhasil dan tidaknya peserta didik tergantung pola asuh yang diberikan oleh guru di sekolah dan orangtua di rumah.

Pola asuh atau mengasuh anak adalah semua aktivitas orang tua yang berkaitan dengan pertumbuhan fisik dan otak. Apabila pola asuh orang tua yang diberikan orangtua kepada anak salah maka akan berdampak pada kepribadian anak itu sendiri (Syaiful, 2014). Orang tua selalu mempunyai pengaruh yang paling kuat pada anak-anak. Setiap orang tua mempunyai gaya tersendiri dalam hubungannya dengan anak-

anaknya, dan ini mempengaruhi perkembangan sosial anak.

Menurut Handika dan Fadhilaturrehmi (2020) mengatakan bahwa rendahnya perilaku prososial siswa tingkat sekolah dasar di SDN 001 Airtiris yang diduga oleh berbagai faktor seperti pola asuh yang diberikan oleh orang tua di rumah terhadap anak.

Dengan munculnya pandemi di tahun 2019 sampai sekarang, sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya disiplin siswa serta kurangnya perhatian orang tua (Herliandry, (2020:36). Disiplin merupakan upaya untuk membuat anak berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orangtua. Kedisiplinan ini diajarkan oleh orangtua sejak dini, hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa dengan hidup teratur, karena hal ini juga akan berdampak positif bagi kehidupan di masa yang akan datang. Pola asuh disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, untuk meningkatkan kualitas dirinya (Shochib, 2014:11). Hal tersebut selaras dengan pandangan Estima, (dkk. 2019) bahwa kedisiplinan dalam segala hal menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang. Untuk membentuk manusia yang disiplin membutuhkan waktu dan proses. Harus ada penerapan sejak dini agar seseorang terbiasa melakukan hal-hal secara teratur dan terjadwal. Oleh karena itu menerapkan kedisiplinan melalui pola asuh orang tua sejak dini pada anak sangat penting untuk dilakukan, karena pada masa anak-anak pembentukan kedisiplinan masih mudah untuk diterapkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengundang anak-anak untuk mengaktifkan diri dengan nilai-nilai moral yang dimiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Dengan demikian, upaya tersebut menunjukkan perlu adanya posisi dan tanggungjawab dari orang tua. Karena orang tua berkewajiban meletakkan dasar-dasar disiplin kepada anak, serta dapat mengembangkan disiplin diri bersama sekolah dan masyarakat.

Disiplin merupakan upaya untuk membuat anak berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orangtua. Kedisiplinan ini diajarkan oleh orangtua sejak dini, hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa dengan hidup teratur, karena hal ini juga akan berdampak positif bagi kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola

perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, untuk meningkatkan kualitas dirinya.

Selanjutnya Wiyani, (2013:14) menyatakan bahwa Pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini merupakan titik awal menuju pembentukan generasi unggul yang berkualitas, memiliki kepribadian yang baik serta bertanggung jawab. Karakter disiplin memudahkan anak usia dini untuk dapat mengontrol diri dan berinteraksi sosial serta diterima oleh masyarakat. Bentuk pengendalian diri terhadap perilaku anak usia dini dapat berupa sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0-6 tahun.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dian Mayasari, dkk. (2021:12) bahwa Untuk melatih kedisiplinan anak, guru dan orang tua dituntut untuk dapat memberikan bimbingan dan pengarahan serta memberikan contoh atau model yang baik bagi anak. Anak usia dini memiliki karakteristik meniru dimana anak mulai peka dan sensitif terhadap rangsangan yang ada disekitarnya termasuk segala yang dilakukan orang tua. Masa peka merupakan masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merepson stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Oleh sebab itu orang tua dapat menjadi role model disiplin untuk anak.

Menurut observasi terbatas yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa menurunnya prestasi peserta didik tergantung pola asuh baik dari orangtua maupun guru khususnya di SMP Negeri Kota Kupang, hal inilah yang membuat peneliti ini mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa SMP Negeri 15 Kota Kupang pada masa Pandemi Covid 19.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini, di antaranya pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk di antaranya sekolah. Sementara itu aktivitas belajar dari rumah (BDR) secara resmi di keluarkan melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus disease (COVID- 19). Semua pihak baik itu peserta didik, pendidik, dan orang tua menghadapi dan menjalani kehidupan yang baru melalui berbagai pendekatan, strategi maupun metode pembelajaran. Salah satunya

menggunakan media digital (whatsapps, google meeting maupun zoom) supaya pembelajaran dapat terus berlangsung (Dian Mayasari, dkk. 2021:10).

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel. Variabel yang akan diukur koefisien korelasinya dalam penelitian ini yaitu pola asuh orangtua sebagai variabel bebas (X) dan kedisiplinan siswa sebagai variabel terikat (Y). Variabel-variabel dalam penelitian dihubungkan pada satu kelompok responden, hubungan variabel yang ada dalam penelitian ini berbentuk bivariat, yaitu hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat (Kurniati, Nur, & Andriani, 2020). Hubungan bivariat itu dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :  
X = Pola asuh orang tua  
Y = Kedisiplinan siswa

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 15 Kota Kupang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 15 Kota dan orang tua yang berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling total*, dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang.

Secara garis besar penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu: (1) Tahap Persiapan yaitu (a) Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui keadaan lingkungan sekolah dan siswa; (b) Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen kuesioner Peneliti menyusun instrumen kuesioner; (c) Peneliti mengkonsultasikan kepada kepala sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling tentang keadaan siswa di masa pandemi covid-19; (2) Tahap Pelaksanaan yaitu (a) Peneliti membagikan kuesioner kepada peserta didik; (b) Peneliti menjelaskan petunjuk pengisian kuesioner kepada peserta didik; (c) Peneliti membimbing peserta didik dalam pengisian kuesioner.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu “ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 15

Kota Kupang di Masa Pandemi Covid-19.” Setelah masing-masing data Pola Asuh Orangtua dan Kedisiplinan Belajar di rumah diperoleh, maka selanjutnya dilakukan analisis terhadap data-data tersebut. Penulis akan melakukan perhitungan untuk memperoleh hasil penerimaan atau penolakan hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi product moment, adapun rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 15 Kota Kupang di Masa Pandemi Covid-19.

Ho : Tidak Ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 15 Kota Kupang di Masa Pandemi Covid-19.

Untuk menguji validitas, penulis menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus product moment, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Angka Indeks Korelasi “r” product moment
- $\sum xy$  =Jumlah hasil perkalian antara x dan y
- $\sum x$  =Jumlah seluruh x
- $\sum y$  =Jumlah seluruh y

Sementara Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan alat ukur (angket) yang digunakan untuk memperoleh data mempunyai reliabilitas (ketetapan, kejelasan atau adanya unsur konstan dalam angket tersebut, tidak mengalami perubahan jawaban apabila diuji kepada responden secara terus menerus). Untuk mencari reliabilitas menggunakan rumus Spearman-Brown, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2/2}}{1+r_{1/2/2}}$$

Keterangan:

- $r_{11}$  :Reliabilitas Instrumen
- $r_{1/2/2}$  : $r_{xy}$  yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.

Untuk menguji kebenaran dan kepalsuan apakah secara signifikan terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan siswa maka peneliti menggunakan statistik korelasi product moment.

Sementara untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat hubungan yang ada antara variabel X dengan variabel Y, maka sebagai

acuannya dipergunakan tabel interpretasi nilai sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Rendah
0,60 – 0,799	Sedang
0,80 – 1,00	Kuat
	Sangat Kuat

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 15 Kota Kupang selama 12 hari mulai dari Tanggal 24 Agustus sampai 4 September 2021. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (Yusak Olla, S.Pd.) dan Guru Bimbingan Konseling (Nur Ermy, S.Pd) menyatakan bahwa proses pembelajaran di SMP Negeri 15 Kota Kupang dilakukan secara Online dan juga Offline (Tatap Muka secara terbatas) dengan tujuan untuk mencegah mata rantai penularan virus corona di sekolah dikeluarkan kebijakan pelaksanaan pendidikan di masa darurat penyebaran corona virus (COVID-19) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui surat edaran pada tanggal 24 Maret 2020, tentang kebijakan belajar dari rumah (BDR). Hal ini mengandung arti bahwa orang tua sementara waktu menggantikan peran guru dalam mendampingi anak belajar di rumah. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan Guru, Siswa dan Orang tua sebagai informan. Proses pengambilan data diperoleh melalui kegiatan BDR yang melibatkan unsur Guru Mata Pelajaran Bimbingan Konseling, siswa dan orang tua.

### Hasil Angket Pola Asuh Orang Tua Siswa SMP Negeri 15 Kota Kupang (Variabel X)

Dari hasil angket sebagaimana terlihat pada tabel 1, diperoleh jumlah nilai 5039 dengan skor tertinggi 97 dan skor terendah yaitu 73. Hasil perhitungan tersebut setelah dicocokkan dengan tabel 2, dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada kelas interval 83-87 sebanyak 20 orang responden dengan persentase 33,33% dan frekuensi terendah pada kelas interval 93-97 sebanyak 3 responden dengan persentase 5% yaitu 4,56%.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Lebih lanjut, berdasarkan uraian pada tabel 3, dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua dalam kategori “cukup baik”, yaitu berada pada interval nilai 81-85 dengan nilai 83, 98 %.

**Tabel 1. Hasil Angket Pola Asuh Orang Tua**

Resp	Nilai X	Resp	Nilai X
Resp.1	97	Resp. 31	78
Resp. 2	77	Resp. 32	82
Resp. 3	82	Resp. 33	86
Resp. 4	86	Resp. 34	76
Resp. 5	73	Resp. 35	92
Resp. 6	94	Resp. 36	87
Resp. 7	86	Resp. 37	88
Resp. 8	89	Resp. 38	93
Resp. 9	85	Resp. 39	89
Resp. 10	83	Resp. 40	87
Resp. 11	73	Resp. 41	80
Resp. 12	92	Resp. 42	90
Resp. 13	89	Resp. 43	84
Resp. 14	80	Resp. 44	88
Resp. 15	86	Resp. 45	84
Resp. 16	84	Resp. 46	80
Resp. 17	83	Resp. 47	77
Resp. 18	86	Resp. 48	77
Resp. 19	86	Resp. 49	88
Resp. 20	75	Resp. 50	80
Resp. 21	89	Resp. 51	87

Resp. 22	78	Resp. 52	91
Resp. 23	88	Resp. 53	82
Resp. 24	79	Resp. 54	84
Resp. 25	80	Resp. 55	82
Resp. 26	80	Resp. 56	78
Resp. 27	87	Resp. 57	89
Resp. 28	77	Resp. 58	86
Resp. 29	80	Resp. 59	77
Resp. 30	86	Resp. 60	87

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Bergolong Pola Asuh Orang Tua**

Kelas Interval	Frekuensi	Prosentasi
73 – 77	9	15%
78 – 82	15	25%
83 – 87	20	33,33%
88 – 92	13	21,66%
93 – 97	3	5%
Jumlah	60	100%

**Tabel 3. Kualitas Variabel X (Pola asuh orang tua)**

Rata-Rata	Interval	Kualitas	Kriteria
83, 98	90 ke atas	Sangat baik	Cukup Baik
	86 – 89	Baik	
	81 – 85	Cukup Baik	
	77 – 80	Kurang Baik	
	76 ke Bawah	Sangat Kurang Baik	

**Hasil Angket Tingkat Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 15 Kota Kupang (Variabel Y)**

Dari hasil angket sebagaimana terlihat pada tabel 4, diperoleh jumlah nilai dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah yaitu 70. Interval skor kedisiplinan siswa SMP Negeri 15 Kota Kupang adalah 8,34%.

Berdasarkan hasil perhitungan interval pada tabel 5, dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan siswa terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada kelas interval 81-85 sebanyak 20 orang responden dengan persentase 33,33% dan frekuensi terendah pada kelas interval 70-75 sebanyak 0 responden dengan persentase 1 % adalah 4,6. Berikutnya dari uraian pada tabel 6, dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan siswa

dalam kategori “cukup baik”, yaitu berada pada interval nilai 79-83 dengan nilai 82,11 %.

**Tabel 4. Data Hasil Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 15 Kota Kupang**

Resp	Nilai Y	Resp	Nilai Y
Resp.1	91	Resp. 31	83
Resp. 2	76	Resp. 32	84
Resp. 3	72	Resp. 33	88
Resp. 4	76	Resp. 34	75
Resp. 5	79	Resp. 35	83
Resp. 6	95	Resp. 36	70
Resp. 7	77	Resp. 37	84
Resp. 8	80	Resp. 38	79
Resp. 9	80	Resp. 39	82
Resp. 10	78	Resp. 40	90

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Resp. 11	71	Resp. 41	77	Resp. 22	85	Resp. 52	85
Resp. 12	81	Resp. 42	79	Resp. 23	75	Resp. 53	83
Resp. 13	87	Resp. 43	87	Resp. 24	77	Resp. 54	82
Resp. 14	91	Resp. 44	84	Resp. 25	85	Resp. 55	75
Resp. 15	87	Resp. 45	90	Resp. 26	79	Resp. 56	82
Resp. 16	92	Resp. 46	81	Resp. 27	94	Resp. 57	79
Resp. 17	78	Resp. 47	78	Resp. 28	80	Resp. 58	85
Resp. 18	83	Resp. 48	76	Resp. 29	78	Resp. 59	84
Resp. 19	80	Resp. 49	93	Resp. 30	90	Resp. 60	77
Resp. 20	81	Resp. 50	86				
Resp. 21	83	Resp. 51	85				

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Bergolong Tingkat Kedisiplinan**

Kelas Interval	Frekuensi	Prosentasi
70 – 75	6	1 %
76 – 80	20	33,33 %
81 – 85	20	33,33 %
86 – 90	8	13,33 %
91 – 95	6	1 %
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

**Tabel 6. Kualitas Variabel Y (Tingkat Kedisiplinan Siswa)**

Rata-Rata	Interval	Kualitas	Kriteria
<b>82,11</b>	89 ke atas	Sangat Disiplin	<b>Cukup Disiplin</b>
	84 – 88	Disiplin	
	<b>79 – 83</b>	<b>Cukup Disiplin</b>	
	75 – 78	Kurang Disiplin	
	74 ke Bawah	Sangat Kurang Disiplin	

### Analisis Uji Hipotesis

Apabila nilai  $t_{hitung}$  ( $t_h$ ) yang diperoleh lebih besar atau sama dengan nilai  $t_{tabel}(t)$  maka hipotesis diterima, sehingga ada hubungan yang signifikan pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa SMP Negeri 15 Kota Kupang. Sedangkan apabila nilai  $t_{hitung}$  ( $t_h$ ) yang diperoleh lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}(t)$  maka hipotesis ditolak, sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa SMP Negeri 15 Kota Kupang.

Besarnya hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa SMP Negeri 15 Kota Kupang, diperoleh nilai  $r_{xy}$  0,526 masuk dalam kategori “cukup kuat” pada interval 0,40-0,599 dilihat dari tabel 3.

Dengan hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa  $r_{hitung}$  sebesar 0,526 lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,254. Dengan demikian menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan pada taraf 5% dan menunjukkan arah korelasi positif.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y adalah 27,66 dibulatkan menjadi 28 %. Artinya, pola asuh orang tua (variabel X) memberikan kontribusi terhadap tingkat kedisiplinan siswa (variabel Y) SMP Negeri 15 Kota Kupang sebesar 28 % dan sisanya 72 % ditentukan oleh variabel lain. Sementara signifikansi hubungan variabel X dengan Y adalah 58.

### Analisis Lanjut

Analisis lanjut yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis hipotesis yang terdapat dalam analisis pendahuluan dan analisis uji hipotesis. Berdasarkan perhitungan analisis uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  58. Untuk mengetahui jarak signifikansinya dapat diperoleh melalui tabel nilai distribusinya, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka hipotesis diterima, dan jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak. Dengan memeriksa perhitungan  $t_{hitung}$  ternyata  $t_{hitung}$  sebesar 58 tidak terdapat dalam

tabel, maka dipakai dk yang mendekati pada angka 58 yaitu dk sebesar 60.

**Tabel 7. Tabel Bantu Mencari Koefisien Korelasi**

NO	X	Y	X2	Y2	XY		
1	97	91	9409	8281	8827		
2	77	76	5929	7744	5852		
3	82	72	6724	5158	5904		
4	86	76	7396	5776	6536		
5	73	79	5329	6241	5767		
6	94	95	8836	9025	8930		
7	86	77	7396	5929	6622		
8	89	80	7921	6400	7120		
9	85	80	7225	6400	6800		
10	83	78	6889	6084	6474		
11	73	71	5329	5041	5183		
12	92	81	8464	6561	7452		
13	89	87	7921	7569	7743		
14	80	91	6400	8281	7280		
15	86	87	7396	7569	7482		
16	84	92	7056	8464	7728		
17	83	78	6889	6084	6474		
18	86	83	7396	6889	7138		
19	86	80	7396	6400	6880		
20	75	81	5625	6561	6075		
21	89	83	7921	6889	7387		
22	78	85	6084	7225	6630		
23	88	75	7744	5625	6600		
24	79	77	6241	5929	6083		
25	80	85	6400	7225	6800		
26	80	79	6400	6241	6320		
27	87	94	7569	8836	8178		
28	77	80	5929	6400	6160		
29	80	78	6400	6084	6240		
30	86	90	7396	8100	7740		
31	78	83	6084	6889	6474		
32	82	84	6724	7056	6888		
33	86	88	7396	7744	7568		
34	76	75	5776	5625	5700		
35	92	83	8464	6889	7636		
36	87	70	7569	4900	6090		
37	88	84	7744	7056	7392		
38	93	79	8649	6241	7347		
39	89	82	7921	6724	7298		
40	87	90	7569	8100	7830		
41	80	77	6400	5929	6160		
42	90	79	8100	6241	7110		
43	84	87	7056	7569	7308		
44	88	84	7744	7056	7392		
45	84	90	7056	8100	7560		
46	80	81	6400	6561	6480		
47	77	78	5929	6084	6006		
48	77	76	5929	5776	5852		
49	88	93	7744	8649	8184		
50	80	86	6400	7396	6880		
51	87	85	7569	7225	7395		
52	91	85	8281	7225	7735		
53	82	83	6724	6889	6806		
54	84	82	7056	6724	6888		
55	82	75	6724	5625	6150		
56	78	82	6084	6724	6396		
57	89	79	7921	6241	7031		
58	86	85	7396	7225	7310		
59	77	84	5929	7056	6468		
60	87	77	7569	5929	6699		
			<b>5039</b>	<b>4927</b>	<b>545917</b>	<b>529459</b>	<b>414438</b>

**Tabel 8. Hasil Uji Signifikasi**

Uji Hiptesis	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$ 5%	1%	Keterangan	Hipotesis
Uji t	<b>4,7100</b>	<b>1,671</b>	<b>2,390</b>	<b>Signifikan</b>	<b>Diterima</b>

Berdasarkan uji analisis di atas, diketahui bahwa naik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% menunjukkan  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $4,7100 \geq 1,671$ ) dan ( $4,7100 \geq 2,390$ ) maka  $H_0$

diterima. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 15 Kota Kupang serta pengamatan sekilas bahwa siswa-siswi di SMP Negeri 15 Kota Kupang sudah

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

tergolong cukup disiplin. Rata-rata siswa mengikuti proses pembelajaran tepat waktunya sekitar jam 07.00 Wita. Siswa juga aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler disekolah seperti drumband dan pramuka. Dengan demikian, hipotesis yang peneliti ajukan yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan tingkat kedisiplinan siswa SMP Negeri 15 Kota Kupang dapat diterima kebenarannya.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan siswa SMP Negeri 15 Kota Kupang. Berdasarkan uraian tersebut dijelaskan bahwa pola asuh orang tua memiliki kontribusi terhadap kedisiplinan. Siswa yang mendapatkan pola asuh dari orang tua cenderung memiliki kedisiplinan yang tinggi.

Kedisiplinan dapat ditanamkan di lingkungan keluarga dengan pola asuh orang tua dan kedisiplinan juga dapat diterapkan pada sekolah SMP Negeri 15 Kota Kupang seperti disiplin belajar. Disiplin belajar siswa dapat diketahui dengan ciri-ciri yaitu masuk kelas sesuai jadwal yang ditetapkan, melakukan kegiatan di sekolah sesuai dengan petunjuk guru dan aturan sekolah, melaksanakan piket kelas sebelum kegiatan belajar dimulai, meminta izin jika berhalangan hadir mengikuti kegiatan belajar di sekolah, menyapa guru dan teman saat bertemu, dan mengikuti upacara setiap hari senin atau upacara hari nasional lainnya dengan tertib (Kurniati, Nur, & Andriani, 2020).

Hal tersebut sejalan dengan Octaviani yang menyatakan bahwa kedisiplinan merupakan *locus education* yaitu sarana siswa belajar moral agar menjadi manusia aktif di lingkungan sosial masyarakat. Kedisiplinan tersebut terlihat dari kehadiran siswa di sekolah. Jadi melalui kedisiplinan di sekolah, sikap kedisiplinan akan berlaku pada kehidupan bermasyarakat yang diterapkan siswa saat dewasa (Say, 2020).

Kedisiplinan juga dipengaruhi oleh sistem mikro (lingkungan terdekat, seperti keluarga), sistem meso (hubungan antara orang tua dengan guru), sistem exo (media elektronik dan non elektronik), Sistem makro terdiri dari ideologi negara, pemerintah, tradisi, agama, hukum, adat, dan budaya (Octaviani, 2020).

Dari konsep pendapat di atas, kedisiplinan perlu ditegakkan, jika kedisiplinan siswa sudah terbentuk dengan baik, maka kedisiplinan bisa menjadi karakter siswa.

Dalam kehidupan sehari-harikarakter kedisiplinan akan tetap melekat pada diri siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, serta hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua siswa kelas SMP Negeri 15 Kota Kupang dengan nilai rata-rata sebesar 83, 98 termasuk kedalam kategori “cukup baik” yaitu berada pada interval 81-85. Sedangkan tingkat kedisiplinan siswa kelas SMP Negeri 15 Kota Kupang dengan nilai rata-rata sebesar 82,11 dikategorikan “cukup baik” yaitu berada pada interval 78-83.

Hasil analisis hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa  $nilai_{r_{xy}} = 0,526$  berada pada arah yang positif (Lilawati, 2020). Maka hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa SMP Negeri 15 Kota Kupang termasuk dalam kategori “cukup kuat” dengan interval 0,40 – 0,599.

Data penelitian juga menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 0,526$ , sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% = 1,671 dan  $t$  tabel pada taraf signifikansi 1% = 2,390. Ini berarti bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa SMP Negeri 15 Kota Kupang.

### **PENUTUP**

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa : (1) Pola asuh orang tua siswa SMP Negeri 15 Kota Kupang dengan nilai rata-rata sebesar 83, 98 termasuk kedalam kategori “cukup baik” yaitu berada pada interval 81-85; (2) Tingkat kedisiplinan siswa SMP Negeri 15 Kota Kupang dengan nilai rata-rata sebesar 82,11 dikategorikan “cukup baik” yaitu berada pada interval 78-83; (3) Hasil analisis hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa  $nilai_{r_{xy}} = 0,526$  berada pada arah yang positif. Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa SMP Negeri 15 Kota Kupang termasuk dalam kategori “cukup kuat” dengan interval 0,40-0,599; (4) Data penelitian dan hasil juga menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 0,526$ , sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% = 1,671 dan  $t$  tabel pada taraf signifikansi 1% = 2,390. Ini berarti bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa kelas SMP Negeri 15 Kota Kupang



Berdasarkan kesimpulan di atas maka, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut : (1) Hendaknya Guru dan orangtua siswa pada SMP Negeri 15 Kota Kupang perlu meningkatkan pola asuh yang tepat sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa; (2) Diharapkan peserta didik lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran baik itu di rumah maupun di sekolah; (3) Peserta didik belajar untuk fokus dan mengontrol diri agar tercipta iklim yang kondusif selama pembelajaran, sehingga berimbas pada peningkatan prestasi; dan (4) Kedisiplinan dapat ditanamkan di lingkungan keluarga dengan pola asuh orang tua dan kedisiplinan juga dapat di terapkan di sekolah seperti disiplin belajar.

#### REFERENSI

- Armico A, (2014). *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Djamarah Syaiful, (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Fuad Ihsan, (2016). *Pendidikan dalam Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Francisco, D. (2014). *Educational Psychology*, (San Fransisco): Wadsworth Publishing.
- Gibson J.T. (2011). *Growing Up A Study Of Children*. Wadsworth Publishing.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Hapsari Titi Estima, dkk. (2019). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menerapkan Kedisiplinan Siswa Kelas IV Di SD Negeri Lobang 01 Batang*. *Jurnal Basicedu* Volume 3 Nomor 3 Halaman 870-873.
- Hasan Basri, (2012). *Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Herliandry, Devi ., N. M. E. S. H. K. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 22(1), 65–69. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Latipah Eva, (2012). *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogia)
- Lilawati, A. (2020). *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Mayasari Dian, Kamaruddin dan Shiong Siau. (2021). *Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Mudita Singkawang*. *JOURNAL OF EDUCATIONAL REVIEW AND RESEARCH* Vol. 4 No. 1, July 2021. Page: 1 – 5. E-ISSN: 2597-9760, P-ISSN: 2597-9752.
- Musaheri, (2013). *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Octaviani, (2020). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SDN Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal*.
- Prijodarminto Soegeng, (2015). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita)
- Say, S. (2020). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 1(1), 1–6.
- Shochib, M. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Srinam S. Khalsa. (2015). *Metode Pengajaran Disiplin & Harga Diri: Strategi, Anekdote, dan Pelajaran Efektif Untuk Keberhasilan Manajemen Kelas* Jakarta: PT Indeks
- Syamsu Yusuf LN, (2013). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wiyani, N. A. (2013). (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta Ar-ruzz Media.